

# Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

Sumartini Rahaju, Neni Mariana, Ganes Gunansyah  
Program Studi S3 Pendidikan Dasar FIP UNESA  
E-mail: 24011516026@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian transformasi pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) ini dilakukan karena adanya tantangan dalam sistem pendidikan tinggi yang kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan global dan tuntutan lokal. Tujuannya mengidentifikasi faktor-faktor yang menghalangi peningkatan mutu pendidikan, menganalisis pola transformasi yang diperlukan, serta merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UNUSIDA dengan perspektif new institutionalism melalui pendekatan retroduktif untuk menganalisis faktor-faktor yang tidak memadai dalam sistem pendidikan UNUSIDA. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, analisis kebijakan pendidikan, serta wawancara dengan pemangku kepentingan utama di UNUSIDA. Hasil penelitian menunjukkan tantangan utama dalam transformasi pendidikan di UNUSIDA mencakup kurangnya fleksibilitas kurikulum, keterbatasan akses terhadap sumber daya akademik global, serta resistensi terhadap perubahan institusional, diperlukan model transformasi yang didasarkan pada inovasi kurikulum, penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Merekomendasi kebijakan dapat diimplementasikan dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi yang berlandaskan kearifan lokal dan tetap responsif terhadap tuntutan global.

**Kata Kunci:** Transformasi Pendidikan, Global

## *Abstract*

*This research on educational transformation at Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) was conducted due to challenges in the higher education system that is less flexible in facing global changes and local demands. The aim is to identify factors that hinder the improvement of education quality, analyze the required transformation patterns, and formulate strategies that can be implemented to improve the quality of education at UNUSIDA with a new institutionalism perspective through a retroductive approach to analyze inadequate factors in the UNUSIDA education system. The methods used*

*include literature studies, education policy analysis, and interviews with key stakeholders at UNUSIDA. The results of the study show that the main challenges in educational transformation at UNUSIDA include the lack of curriculum flexibility, limited access to global academic resources, and resistance to institutional change, a transformation model is needed that is based on curriculum innovation, strengthening the capacity of lecturers and students, and integration of technology in the learning process. Recommend policies that can be implemented in the development of higher education quality that is based on local wisdom and remains responsive to global demands.*

**Keywords:** Educational Transformation, Glocal

## PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi (Fikri, 2019). Batasan-batasan geografis dan budaya semakin tidak jelas, sementara arus informasi dan teknologi bergerak dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya (Resen, P. T. K., dan Sushanti, S., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dan bertransformasi agar tetap relevan dan mampu bersaing di tingkat global (Pramesti et al., 2024).

Transformasi pendidikan tinggi di era globalisasi tidak hanya menyangkut aspek teknis, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga aspek filosofis dan sosiologis (Nudin, 2020). Pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan

teknis yang mumpuni, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Selain itu, pendidikan tinggi juga diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan (Afif et al., 2022).

Pendidikan tinggi merupakan salah satu sektor yang terus mengalami perubahan sebagai respons terhadap dinamika global dan kebutuhan lokal (Harto, 2018). Pendidikan tinggi, sebagai pilar penting dalam pembangunan bangsa, terus mengalami transformasi dinamis sebagai respons terhadap arus globalisasi dan kebutuhan lokal yang berkembang pesat. Perubahan ini tidak hanya mencakup penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga meliputi perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan, pengelolaan institusi, serta peran perguruan tinggi dalam

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

masyarakat (Manullang and Marpaung, 2024).

Dalam konteks Indonesia, transformasi pendidikan tinggi menjadi semakin penting mengingat potensi demografis dan sumber daya alam yang dimiliki. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit. Kualitas pendidikan tinggi di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di tingkat global. Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses pendidikan tinggi antara kelompok sosial dan wilayah yang berbeda. Menurut Altbach (2016), globalisasi telah mendorong universitas di seluruh dunia untuk menyesuaikan sistem pendidikan mereka agar lebih fleksibel dan kompetitif (Paelani Setia, 2021). Namun, dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia, terutama di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA), terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar relevan dengan perkembangan zaman. Faktor seperti kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif, keterbatasan akses terhadap sumber daya akademik global, serta resistensi terhadap perubahan institusional menjadi kendala utama yang perlu diatasi.

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA), sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi

yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU), memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai ke-NU-an. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks penyiapan guru profesional untuk pendidikan dasar. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan keagamaan pada siswa sejak dini. UNUSIDA, dengan identitasnya sebagai perguruan tinggi keagamaan, memiliki tanggung jawab khusus untuk menghasilkan guru-guru yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di tingkat dasar.

Namun, UNUSIDA juga menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan lokal dan global, terutama dalam mempersiapkan guru profesional yang mampu menjawab tuntutan zaman.

Tantangan-tantangan tersebut antara lain, *Pertama* kurangnya kurikulum yang relevan. Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan perlu dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kebutuhan guru

profesional di pendidikan dasar, yang tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. *Kedua*, kurangnya pengembangan Profesional Dosen. Dosen sebagai ujung tombak dalam penyiapan guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosialnya agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan. *Ketiga*, kurangnya integrasi teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan di era digital ini. UNUSIDA perlu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam program pendidikan guru untuk membekali calon guru dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. *Keempat*, kurangnya praktik pengajaran yang efektif: Program praktik pengajaran yang efektif dan terstruktur sangat penting untuk membekali calon guru dengan pengalaman nyata di lapangan dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi guru profesional.

Dalam perspektif glokalisasi, pendidikan tidak hanya berorientasi pada standar global, tetapi juga harus tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas institusi pendidikan (Robertson, 1995). Oleh karena itu, transformasi

pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA dalam menyiapkan guru profesional untuk pendidikan dasar harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeimbangkan kedua aspek ini. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana transformasi tersebut dapat dilakukan secara efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di UNUSIDA dalam menghasilkan guru yang kompeten, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan pendidikan dasar di era global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi UNUSIDA dalam mentransformasi pendidikan tinggi keagamaan untuk menyiapkan guru profesional pendidikan dasar, menganalisis bagaimana perspektif glokalisasi dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum, pengembangan profesional dosen, integrasi teknologi, dan praktik pengajaran di UNUSIDA dan merumuskan strategi-strategi global yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA dalam menyiapkan guru profesional yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan tinggi keagamaan di

UNUSIDA dan perguruan tinggi NU lainnya di Indonesia, terutama dalam menghasilkan guru-guru profesional yang berkualitas dan mampu menjadi agen perubahan di pendidikan dasar.

### **LANDASAN TEORI**

Transformasi pendidikan tinggi keagamaan merujuk pada perubahan sistemik dan struktural yang bertujuan meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, kompetensi pedagogis, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lokal dan global. Transformasi ini mencakup perubahan dalam kurikulum, metode pembelajaran, tata kelola institusi, pengembangan profesional dosen, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Ismail et al., 2021).

Dalam konteks UNUSIDA, transformasi pendidikan tinggi keagamaan juga melibatkan penguatan identitas kelembagaan sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam, serta adaptasi terhadap dinamika lokal dan global dalam penyiapan guru profesional untuk pendidikan dasar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah New Institutionalism. Pendekatan ini

merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan peran institusi dalam membentuk perilaku individu dan organisasi. Pendekatan ini melihat institusi sebagai struktur yang memiliki aturan, norma, dan nilai yang membentuk tindakan aktor di dalamnya (Wijaya, A. F., & Danar, O. R., 2014).

Dalam konteks transformasi pendidikan tinggi keagamaan, pendekatan ini relevan dalam memahami bagaimana regulasi, kebijakan, dan budaya akademik membentuk proses perubahan di UNUSIDA dalam menghasilkan guru profesional yang berkualitas. Selain itu, pendekatan Retroduktif digunakan untuk memahami fenomena transformasi pendidikan dengan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan tersebut. Pendekatan ini berupaya menggali hubungan kausal yang lebih dalam antara faktor struktural, aktor, dan konteks sosial yang mempengaruhi dinamika pendidikan tinggi keagamaan (Press, U. G. M., 2022).

Glocalization mengacu pada proses adaptasi elemen-elemen global ke dalam konteks lokal, sehingga menghasilkan bentuk hibrida yang sesuai dengan kebutuhan spesifik suatu komunitas atau institusi. Dalam pendidikan tinggi, proses ini mencerminkan

bagaimana kebijakan global diterapkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan kondisi lokal (Kadek et al., n.d.).

Glocality adalah kondisi sosial di mana dinamika lokal dan global berinteraksi secara simultan. Pendidikan tinggi yang berbasis glocal menekankan pentingnya mempertahankan identitas budaya lokal sambil tetap mengadopsi standar global untuk meningkatkan daya saing dan relevansi institusi (Hermawanto & Anggrani, 2020).

Roland Robertson mengembangkan konsep glocalisasi yang menekankan bagaimana elemen-elemen global mengalami lokalisasi dan disesuaikan dengan konteks spesifik suatu komunitas. Dalam pendidikan tinggi keagamaan, konsep ini relevan dalam menjelaskan bagaimana UNUSIDA dapat mengadopsi standar internasional dalam penyiapan guru profesional tanpa kehilangan identitas lokalnya sebagai perguruan tinggi keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai Nahdlatul Ulama.

Transformasi pendidikan guru merujuk pada perubahan sistematis dalam pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan guru (Purba & Saragih, 2023). Transformasi ini melibatkan berbagai aspek,

termasuk kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, serta peran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Transformasi pendidikan guru dapat dikaji melalui berbagai perspektif teoretis, seperti teori Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky), yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman (Sunanik, 2014). Glocalisasi dalam pendidikan tinggi keagamaan mengacu pada strategi adaptasi nilai-nilai global dalam konteks lokal untuk menciptakan sistem pendidikan guru yang lebih relevan dan inovatif.

Merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan Retroduktif dan New Institutionalism, maka pendekatan Retroduktif merupakan metode analisis yang menghubungkan fenomena transformasi pendidikan tinggi keagamaan dengan faktor-faktor yang lebih luas, seperti kebijakan global dan dinamika lokal, untuk menemukan pola transformasi yang terjadi. Sedangkan New Institutionalism merupakan pendekatan yang menyoroti bagaimana institusi pendidikan tinggi keagamaan mengadopsi norma, aturan, dan praktik global

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Glokal dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

sambil tetap mempertahankan identitas dan otonomi lokalnya.

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang berupaya menerapkan transformasi pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan, untuk meningkatkan mutu akademik dan relevansi lulusan, khususnya guru profesional, dengan kebutuhan global dan lokal (glokal). UNUSIDA berkomitmen untuk menciptakan lingkungan akademik yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal. Beberapa faktor utama yang membentuk konteks dan situasi pendidikan di UNUSIDA meliputi regulasi dari pemerintah pusat maupun daerah yang mempengaruhi kebijakan akademik, kurikulum, serta strategi pembelajaran di UNUSIDA, kurikulum Berbasis Glokal yang menerapkan kombinasi kurikulum berbasis kearifan lokal yang diadaptasi dengan standar global untuk meningkatkan daya saing lulusan, integrasi teknologi dalam metode pengajaran, termasuk pembelajaran daring dan pemanfaatan Learning Management System (LMS), kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menghadapi transformasi pendidikan, baik dari aspek

kompetensi pengajar maupun motivasi dan adaptasi mahasiswa terhadap perubahan metode pembelajaran, dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Transformasi pendidikan di UNUSIDA tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan dan strategi akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi ruang dan waktu yang menentukan efektivitas perubahan dalam pendidikan. Pada dimensi ruang, meliputi lingkungan fisik kampus, termasuk fasilitas akademik, laboratorium, dan ruang kelas yang mendukung metode pembelajaran inovatif; pemanfaatan ruang digital dalam proses pembelajaran, seperti e-learning, kelas virtual, dan diskusi berbasis platform digital; serta interaksi dengan komunitas lokal dan global melalui program pertukaran mahasiswa, magang, serta kerja sama akademik dengan universitas lain.

Pada dimensi waktu, meliputi perubahan kebijakan pendidikan dari waktu ke waktu yang mempengaruhi kurikulum, metode pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan; pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan tren global, kebutuhan industri, serta perubahan sosial

yang terjadi di masyarakat; dan evaluasi dan inovasi pendidikan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program akademik dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu, UNUSIDA dapat mengoptimalkan strategi transformasi pendidikan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan di masa mendatang.

Dalam proses transformasi, UNUSIDA menghadapi berbagai tantangan, antara lain resistensi terhadap perubahan dari tenaga pendidik dan mahasiswa, keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya pendukung, kebutuhan akan peningkatan kompetensi dosen dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran modern, dan adanya kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Tantangan-tantangan ini juga relevan dalam konteks penyiapan guru profesional, di mana UNUSIDA perlu memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan dasar yang terus berkembang. Untuk menghadapi tantangan tersebut, UNUSIDA dapat menerapkan

beberapa strategi peningkatan mutu pendidikan yang mengakomodasi perspektif global, yaitu penguatan kurikulum berbasis kearifan lokal yang terintegrasi dengan standar global dalam program pendidikan guru.

Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi digital yang efektif dalam penyiapan guru. Pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan, khususnya dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran modern yang relevan dengan pendidikan dasar. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah, institusi pendidikan, industri, dan komunitas global untuk memastikan relevansi program pendidikan guru dengan kebutuhan lapangan. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas transformasi pendidikan yang diterapkan dalam penyiapan guru.

Transformasi pendidikan di UNUSIDA, terutama dalam menghasilkan guru profesional yang berkualitas, merupakan proses yang kompleks, namun memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan jika strategi yang tepat diterapkan. Dengan pendekatan global, UNUSIDA dapat menghasilkan lulusan yang kompeten secara lokal dan mampu bersaing di tingkat global, serta memiliki pemahaman agama yang mendalam dan mampu

mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di pendidikan dasar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan penjelasan Creswell (2018), pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dengan lebih mendalam dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya yang terkait. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik transformasi pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA dalam menyiapkan guru profesional untuk pendidikan dasar.

Metode studi kasus dipilih karena relevan untuk meneliti secara mendalam dan komprehensif suatu fenomena dalam konteks tertentu (Yin, 2018). Penelitian ini akan memfokuskan pada UNUSIDA sebagai kasus untuk memahami bagaimana institusi ini bertransformasi dalam merespon tuntutan global dan lokal terkait persiapan guru profesional.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis teori dan konsep yang relevan dengan transformasi pendidikan tinggi keagamaan,

glokalisasi, persiapan guru profesional, serta pendekatan new institutionalism. Studi literatur juga mencakup analisis dokumen-dokumen terkait kebijakan pendidikan tinggi, kurikulum program studi pendidikan guru di UNUSIDA, dan laporan-laporan evaluasi program.

Selain itu juga melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama, termasuk pimpinan universitas, dekan fakultas, ketua program studi pendidikan guru, dosen, mahasiswa, dan perwakilan sekolah mitra. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang mendalam mengenai tantangan dan strategi transformasi pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA dalam menyiapkan guru profesional. Observasi langsung juga dilakukan terhadap proses pembelajaran, kegiatan akademik, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa di lingkungan UNUSIDA.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik-praktik pendidikan guru di lapangan. Menganalisis dokumen-dokumen juga dilakukan seperti kurikulum program studi, rencana pembelajaran, materi perkuliahan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan transformasi

pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA. Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika transformasi pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA serta menawarkan strategi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas penyiapan guru profesional di institusi tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA), yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, memainkan peran penting dalam mengembangkan pendidikan tinggi berbasis keislaman dengan orientasi kemajuan global. Tujuan utama pendiriannya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesionalisme yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta mampu menjawab tantangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan budaya keislaman.

Sejak didirikan, UNUSIDA telah mengalami berbagai fase perkembangan yang mencakup aspek akademik, kelembagaan, serta sarana dan prasarana. Perkembangan penting dalam sejarah UNUSIDA antara lain tahap awal yang berfokus pada pembentukan fondasi kelembagaan,

penyusunan kurikulum awal, dan perekrutan tenaga pengajar; periode pertumbuhan dengan peningkatan jumlah program studi, pengembangan sistem akademik berbasis teknologi, dan peningkatan jumlah mahasiswa; serta periode konsolidasi dan ekspansi yang menekankan pada peningkatan kualitas akademik, akreditasi institusi, kolaborasi dengan berbagai pihak, dan penguatan daya saing global.

Dalam perjalanannya, UNUSIDA menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal, yang menjadikannya penting untuk memiliki strategi transformasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing institusi dalam konteks global. Tantangan-tantangan internal yang dihadapi UNUSIDA meliputi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, perlunya peningkatan kualitas dosen dan tenaga pendidik, serta adaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan global tanpa mengesampingkan nilai-nilai lokal dan keislaman. Sementara itu, tantangan eksternalnya meliputi persaingan dengan perguruan tinggi lain, perubahan kebijakan pendidikan nasional, serta dinamika globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 yang berdampak pada model pembelajaran dan

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Masalah yang diidentifikasi adalah kurikulum yang kurang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan industri, serta struktur kurikulum yang masih cenderung konvensional dan belum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Arah perubahan yang diambil adalah mengembangkan kurikulum berbasis industri dan kebutuhan zaman, dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, memperkuat kurikulum berbasis Aswaja dan moderasi Islam, serta menerapkan skema Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan mahasiswa belajar di luar kampus. UNUSIDA telah menerapkan program MBKM, di mana mahasiswa dapat magang di industri dan terlibat dalam riset terapan.

Metode pengajaran yang didominasi ceramah dalam kelas tanpa eksplorasi interaktif dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi masalah yang diidentifikasi. Arah perubahannya adalah menerapkan *student-centered learning*, dengan *blended learning* (kombinasi daring & tatap muka), *Project-Based Learning* (PBL), serta gamifikasi dan simulasi dalam pembelajaran.

Beberapa mata kuliah di UNUSIDA telah menggunakan Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran interaktif.

Tantangan yang dihadapi adalah sebagian besar dosen masih bergelar S2 dan minimnya pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan. Arah perubahannya adalah penguatan SDM dengan peningkatan jumlah dosen bergelar doktor dan profesor, pelatihan intensif dalam pedagogi digital dan riset internasional, serta pemberian insentif bagi dosen yang melakukan publikasi internasional dan penelitian inovatif. UNUSIDA telah mengirimkan beberapa dosen untuk studi lanjut S3 dan berpartisipasi dalam seminar akademik internasional.

Keterbatasan laboratorium dan fasilitas penunjang serta minimnya akses terhadap teknologi pembelajaran berbasis AI dan big data menjadi masalah dalam aspek infrastruktur dan teknologi pendidikan. Arah perubahannya adalah peningkatan infrastruktur dengan fokus pada digitalisasi sistem pembelajaran dan administrasi kampus, laboratorium riset berbasis AI, IoT, dan teknologi terkini, serta pengembangan smart campus dengan ekosistem pendidikan berbasis digital. UNUSIDA telah mengembangkan platform e-learning dan aplikasi

akademik untuk mempermudah akses pembelajaran.

Ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja dan kurangnya kerja sama dengan industri dan perusahaan menjadi tantangan dalam hal relevansi pendidikan. Arah perubahannya adalah pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berbasis industri dan global, dengan peningkatan kerja sama dengan perusahaan dan lembaga internasional, penguatan wirausaha mahasiswa berbasis teknologi dan ekonomi kreatif, serta integrasi sertifikasi kompetensi profesi dalam kurikulum. Mahasiswa UNUSIDA sudah mulai didorong untuk mengembangkan startup berbasis teknologi dan ekonomi kreatif.

Pembelajaran nilai-nilai Aswaja yang masih dalam format klasik dan tekstual serta kurangnya inovasi dalam metode penyampaian nilai-nilai NU menjadi masalah yang diidentifikasi. Arah perubahannya adalah integrasi nilai ke-NU-an dengan pendekatan yang lebih modern, seperti kajian kitab kuning berbasis digital, pemanfaatan media sosial dan platform daring sebagai sarana dakwah NU, serta pendidikan karakter berbasis moderasi Islam dan kebangsaan. UNUSIDA mulai menerapkan kuliah Aswaja berbasis

e-learning dan membuat konten edukatif berbasis media digital.

Terdapat oposisi terhadap transformasi, di mana sebagian pihak menolak perubahan, terutama dalam digitalisasi dan modernisasi metode pengajaran, dengan contoh kekhawatiran bahwa pembelajaran online akan menghilangkan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Namun, sebagian besar elemen kampus mulai beradaptasi dengan transformasi, yang menunjukkan hubungan simbiosis dalam perubahan, dengan contoh pengembangan blended learning yang mengombinasikan tatap muka dan daring. Selain itu, beberapa inovasi justru melengkapi metode lama dengan pendekatan baru, yang menunjukkan hubungan pelengkap dalam adaptasi, dengan contoh kajian kitab kuning digital yang memungkinkan mahasiswa tetap belajar nilai ke-NU-an dengan metode modern.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, UNUSIDA perlu merancang strategi transformasi berkelanjutan dengan mengadopsi pendekatan global, yaitu menggabungkan perspektif global dengan kearifan lokal. UNUSIDA telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan meraih berbagai prestasi

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

termasuk penghargaan Anugerah Pendidikan Nahdlatul Ulama 2025 untuk Kategori Pendidikan Tinggi. UNUSIDA juga telah mencapai peringkat "Baik Sekali" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan menawarkan biaya pendidikan terjangkau dengan berbagai program beasiswa. UNUSIDA terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, UNUSIDA menghadapi tantangan-tantangan seperti keterbatasan sumber daya, yang mencakup peningkatan kualifikasi dosen dan pengembangan infrastruktur; adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan teknologi, termasuk integrasi teknologi digital dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri; peningkatan daya saing dan akreditasi; peningkatan partisipasi mahasiswa dan alumni; serta pembiayaan dan aksesibilitas, termasuk penyediaan beasiswa dan pendanaan untuk riset dan inovasi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, UNUSIDA diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan unggulan dalam perspektif global.

Transformasi dalam pendidikan tinggi, termasuk di UNUSIDA, tidak selalu berjalan mulus karena adanya perbedaan perspektif terhadap perubahan. Beberapa pihak mungkin menentang transformasi karena khawatir akan dampak negatif atau gangguan terhadap sistem yang sudah ada, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti resistensi terhadap teknologi baru, kekhawatiran terhadap identitas institusi, keterbatasan sumber daya, dan budaya akademik yang konservatif. Untuk mengatasi oposisi ini, diperlukan pendekatan inklusif dalam perencanaan transformasi.

Di sisi lain, terdapat pola hubungan simbiosis dalam perubahan, di mana berbagai elemen dalam institusi bekerja sama untuk mencapai tujuan transformasi. Transformasi pendidikan di UNUSIDA dapat berhasil jika didukung oleh sinergi antara dosen dan mahasiswa, manajemen kampus dan tenaga pendidik, kerja sama dengan dunia industri dan komunitas, serta kemitraan dengan institusi pendidikan lain. Hubungan simbiosis ini memungkinkan transformasi berjalan secara bertahap dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Transformasi pendidikan di UNUSIDA memerlukan identifikasi elemen-elemen fundamental yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan tantangan zaman. Beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang mengakomodasi pendekatan berbasis teknologi, kurikulum yang masih berorientasi pada akademik teoretis dan belum sepenuhnya berbasis kompetensi industri, perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) terutama dalam aspek digitalisasi dan inovasi pengajaran, serta kurangnya jejaring global yang mengakibatkan terbatasnya peluang kerja sama internasional. Tantangan serupa juga ditemukan di banyak perguruan tinggi di Indonesia, seperti kesulitan perguruan tinggi berbasis agama dalam menyeimbangkan tradisi dan modernitas, hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta minimnya budaya riset dan publikasi internasional di perguruan tinggi swasta.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu menguraikan aspek-aspek yang harus dianalisis secara mendalam. Pertama, evaluasi komprehensif terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi

dosen diperlukan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Kedua, identifikasi kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri menjadi krusial untuk memastikan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Ketiga, pemetaan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) diperlukan untuk memastikan bahwa dosen memiliki keterampilan digital dan pedagogi modern. Selain itu, studi banding dengan universitas yang berhasil menerapkan digitalisasi pendidikan, pelatihan dan penguatan dosen dalam penguasaan teknologi pendidikan, serta penyediaan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis digital juga menjadi aspek penting yang perlu dianalisis. UNUSIDA juga perlu menyeimbangkan antara keunggulan lokal dan standar global dengan mengadaptasi kearifan lokal Sidoarjo ke dalam kurikulum, menyesuaikan kurikulum dengan standar global, dan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Strategi implementasi perubahan yang melibatkan penguatan kapasitas SDM, penyediaan infrastruktur digital, dan penerapan sistem monitoring dan evaluasi juga perlu dianalisis. Terakhir, optimalisasi teknologi pembelajaran berbasis IT untuk

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

pendidikan inovatif dan berkelanjutan serta penguatan jaringan kerja sama lokal, nasional, dan internasional juga menjadi fokus analisis.

Solusi-solusi tersebut antara lain penambahan mata kuliah berbasis budaya NU dan industri kreatif lokal ke dalam kurikulum, pembangunan program double degree atau pertukaran mahasiswa dengan universitas luar negeri, peningkatan kerja sama dengan industri nasional dan internasional, pembentukan tim khusus untuk implementasi transformasi pendidikan, pelaksanaan perubahan secara bertahap, pembuatan mekanisme umpan balik dari mahasiswa dan dosen, investasi dalam pengembangan Learning Management System (LMS) yang user-friendly, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kerja sama dengan penyedia teknologi pendidikan, pengembangan skema magang dengan perusahaan lokal dan global, pembangunan pusat riset kolaboratif, dan pemanfaatan hibah penelitian.

Adaptasi terhadap transformasi juga dapat dilakukan melalui hubungan pelengkap, di mana setiap elemen dalam UNUSIDA memiliki peran yang saling melengkapi. Keberhasilan adaptasi ini bergantung pada

faktor-faktor seperti peningkatan kapasitas SDM, penyusunan kebijakan transformatif yang fleksibel, pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu, serta dukungan dari pemangku kepentingan seperti alumni, organisasi Nahdlatul Ulama, dan mitra eksternal. Pendekatan adaptasi yang komprehensif akan memungkinkan UNUSIDA untuk tetap relevan dalam perubahan global tanpa kehilangan identitas dan nilai lokalnya. Dengan memahami pola dan kecenderungan dalam transformasi ini, UNUSIDA dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif global.

UNUSIDA menyadari pentingnya transformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing institusi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Rektor UNUSIDA, Dr. H. Fatkul Anam, menekankan bahwa transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kewajiban agar tetap relevan dan berdaya saing, untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. UNUSIDA telah mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi pendidikan guna meningkatkan kualitas dan daya saing institusi,

yang didorong oleh kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah di Indonesia, termasuk di lingkungan Nahdlatul Ulama, serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akreditasi program studi dan prestasi mahasiswa. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) UNUSIDA 2019-2024, berbagai tujuan strategis telah ditetapkan, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, serta perluasan kerja sama dengan pihak eksternal.

Transformasi pendidikan di UNUSIDA didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode inovatif dan pemanfaatan teknologi, seperti yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Komputer UNUSIDA. Pendekatan global menjadi strategi UNUSIDA dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan upaya mencari format pendidikan tinggi NU yang ideal melalui seminar nasional pra-kongres pendidikan NU. Implementasi strategi transformasi UNUSIDA mencakup pembangunan Kampus 2 UNUSIDA dan studi banding ke Satuan Penjaminan Mutu Institut Teknologi Bandung (SPM ITB).

Transformasi pendidikan di UNUSIDA mencakup beberapa arah

perubahan utama. Pertama, kurikulum yang semula statis diubah menjadi adaptif berbasis global dan lokal, dengan mengembangkan kurikulum berbasis industri dan kebutuhan zaman, mengintegrasikan digitalisasi dalam pembelajaran, memperkuat kurikulum berbasis Aswaja dan moderasi Islam, serta menerapkan skema Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). UNUSIDA telah menerapkan program MBKM. Kedua, metode pengajaran yang semula konvensional diubah menjadi interaktif dan digital, dengan menerapkan *Student-Centered Learning*, *Blended Learning*, *Project-Based Learning* (PBL), serta gamifikasi dan simulasi. Beberapa mata kuliah di UNUSIDA telah menggunakan Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran interaktif.

Ketiga, kualitas sumber daya manusia ditingkatkan dari dosen pasif menjadi dosen inovatif berbasis digital, melalui penguatan SDM dengan peningkatan jumlah dosen bergelar doktor dan profesor, pelatihan intensif dalam pedagogi digital dan riset internasional, serta pemberian insentif bagi dosen yang melakukan publikasi internasional dan penelitian inovatif. UNUSIDA telah mengirimkan beberapa dosen untuk studi lanjut S3 dan

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

berpartisipasi dalam seminar akademik internasional.

Keempat, infrastruktur ditingkatkan dari terbatas menjadi smart campus digital, dengan fokus pada digitalisasi sistem pembelajaran dan administrasi kampus, laboratorium riset berbasis AI, IoT, dan teknologi terkini, serta pengembangan smart campus dengan ekosistem pendidikan berbasis digital. UNUSIDA telah mengembangkan platform e-learning dan aplikasi akademik.

Kelima, relasi akademik ditingkatkan dari isolasi menjadi jejaring kolaboratif nasional & global, dengan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang berbasis industri dan global, meningkatkan kerja sama dengan perusahaan dan lembaga internasional, penguatan wirausaha mahasiswa berbasis teknologi dan ekonomi kreatif, serta integrasi sertifikasi kompetensi profesi dalam kurikulum. Mahasiswa UNUSIDA sudah mulai didorong untuk mengembangkan startup berbasis teknologi dan ekonomi kreatif.

Keenam, nilai-nilai Ke-NU-an diintegrasikan dalam menghadapi perkembangan zaman, dengan pendekatan yang lebih modern seperti kajian kitab kuning berbasis digital, pemanfaatan media sosial dan platform daring sebagai sarana dakwah NU, serta pendidikan

karakter berbasis moderasi Islam dan kebangsaan. UNUSIDA mulai menerapkan kuliah Aswaja berbasis e-learning dan membuat konten edukatif berbasis media digital.

Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, termasuk redesain kurikulum, pengembangan SDM, pembangunan infrastruktur modern, dan pengembangan jejaring kolaboratif, UNUSIDA berkomitmen untuk terus bertransformasi menjadi institusi pendidikan tinggi yang unggul, adaptif terhadap perubahan, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta berdaya saing global, tanpa kehilangan jati diri ke-NU-annya.

### KESIMPULAN

Transformasi pendidikan tinggi keagamaan di UNUSIDA dilatarbelakangi oleh tantangan-tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam hal akreditasi, kualitas dosen, fasilitas, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Transformasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar UNUSIDA dapat tetap kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Implementasi strategi seperti penguatan akreditasi, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga

pendidik, serta adopsi teknologi dalam pembelajaran telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di UNUSIDA.

Pendekatan glokalisasi yang mengkombinasikan nilai-nilai lokal dengan standar global memungkinkan UNUSIDA untuk tetap menjaga identitas Nahdlatul Ulama sekaligus meningkatkan daya saing melalui kolaborasi dengan institusi nasional dan internasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afif, N., Akuntansi, P. S., Bisnis, F. E., & Magelang, U. M. (2022). KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DI ERA DIGITAL: CUKUPKAH HANYA HARD SKILLS? 14(1), 50–62.

Farihah, I. (2015). 1060-1908-1-Pb. XVI(1), 19–36.

Fauzi, M., & Gunawan, A. (2022). Filantropi Global Membentuk Negara Kesejahteraan: Perspektif Islam dan Yahudi. JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora), 6(2), 141. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13608>

Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. Sukma: Jurnal Pendidikan, 3(1), 117–

136.

<https://doi.org/10.32533/03106.2019>

Harto, K. (2018). Tantangan dosen ptki di era industri 4.0. 16(1), 1–15.

Hermawanto, A., & Anggrani, M. (2020). Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World. LPPM UPN VY Press.

Holilulloh, A. (2016). Pierre Bourdieu Dan Gagasanya Mengenai Agama. Citra Ilmu, 24(12), 155–163.

Ismail, A. N., Tifliya, F. M., Khoiriyah, M., Tamwif, I., & Maliki Abitolkha, A. (2021). Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam. Jurnal Kependidikan Islam, 11, 2021.

Kadek, P. I., Noorwatha, D., Sn, S., Ds Putu, M., Darmastuti, A., Sn, M., Luh, N., & Kerdiati, K. R. (n.d.). RACHANA VIDHI: METODE DESAIN INTERIOR BERBASIS BUDAYA LOKAL DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 oleh I Kadek Dwi Noorwatha.

Manullang, R., & Marpaung, C. R. A. (2024). Perubahan Paradigma dalam Kurikulum Pendidikan Merdeka Bagi Guru Sekolah

## Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar

- Dasar terhadap Metode Pengajaran dan Evaluasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.488>
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Paelani Setia, E. al. (2021). Kampanye Moderasi Beragama: dari Tradisional Menuju Digital. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(04), 236234–236243.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Qamari, I. N. (2019). Transformative Interaction Capability, Antecedent Dan Konsekuensi: Sebuah Perspektif Teori TIP (Time, Interaction, Performance). *Disertasi*, 1–165.
- Ruspini, E. (2025). Towards an inclusive ( post ) globalization ? Women as agents of change. 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.1177/29768667241310830>
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.491>
- Yusuf, M. (2018). Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwica/ksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>